

IMPLEMENTASI DESAIN *COFFEE SHOP* DENGAN KONSEP KLASIK MODERN DI KLATEN

Brilliant Trialdi Sulistyanto

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
D300220054@student.ums.ac.id

Dhani Mutiari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dm125@ums.ac.id

ABSTRAK

Perancangan coffee shop ini mengusung pendekatan arsitektur klasik modern yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal Kabupaten Klaten sebagai identitas kawasan. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pelestarian karakter arsitektur lokal yang mulai tergerus serta tuntutan akan ruang komunitas yang estetik dan fungsional bagi generasi muda, sekaligus sebagai upaya menciptakan nilai tambah pada sektor ekonomi kreatif. Tujuan penelitian ini adalah merancang coffee shop yang mampu menjawab permasalahan tersebut melalui penguatan identitas lokal dalam desain arsitektur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan dilakukan untuk memahami kondisi tapak, lingkungan sekitar, serta karakter lokal, sedangkan studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teori terkait arsitektur klasik modern, kearifan lokal, dan perancangan coffee shop. Hasil perancangan menghasilkan sebuah coffee shop yang memiliki identitas visual kuat, autentik, dan relevan dengan perkembangan gaya hidup masyarakat saat ini, serta dapat menjadi model bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi dalam mempromosikan Kabupaten Klaten sebagai destinasi wisata budaya dan kuliner yang modern.

KEYWORDS:

Ekonomi Kreatif; Identitas Lokal; Klasik Modern; Desain; Coffee Shop.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data International Coffee Organization (2017), Indonesia menempati posisi keempat sebagai produsen kopi global. Posisi strategis ini membuka peluang usaha yang luas dalam mengembangkan industri olahan kopi, seiring dengan menjamurnya budaya minum kopi sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat, salah satunya di Kota Klaten. Fenomena ini turut mendorong tingkat konsumsi kopi di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi di dunia. Tingginya konsumsi kopi tidak lepas dari kebiasaan masyarakat urban yang menjadikan *coffee shop* sebagai ruang berkumpul utama.

Lebih dari sekadar tempat menikmati minuman, *coffee shop* telah bertransformasi menjadi ruang multifungsi. Banyak pengunjung memanfaatkannya untuk bekerja, rapat, atau berdiskusi. Dukungan kafein untuk meningkatkan konsentrasi, ditambah dengan

suasana tenang dan aroma khas kopi, menciptakan lingkungan yang ideal bagi pengunjung untuk berlama-lama, baik untuk aktivitas produktif maupun sekadar bersantai. Akibatnya, pertumbuhan *coffee house* di berbagai kota, termasuk Kota Klaten.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum membangun sebuah *coffee shop*, di antaranya adalah kebutuhan dan keinginan calon pengunjung serta kondisi lingkungan sekitar lokasi pembangunan. Dengan perencanaan yang matang, pemilihan lokasi yang strategis, serta penerapan konsep desain yang selaras dengan konteks lingkungan, sebuah *coffee shop* tidak hanya mampu menghadirkan suasana ruang yang menyenangkan, tetapi juga mendukung aktivitas sosial pengunjungnya secara optimal. Dalam hal ini, pendekatan desain klasik modern dipandang mampu menjawab kebutuhan tersebut karena menekankan

keseimbangan antara nilai estetika, fungsi, dan kenyamanan ruang.

Selain itu, aspek penting yang perlu mendapat perhatian adalah konteks lingkungan sekitar lokasi pembangunan *coffee shop*. Kabupaten Klaten dikenal sebagai daerah yang masih kuat mempertahankan nilai-nilai budaya warisan leluhur, yang tercermin dalam kehidupan masyarakatnya hingga saat ini. Nilai-nilai tersebut salah satunya diwujudkan melalui arsitektur tradisional yang memiliki karakter kuat, baik dari segi bentuk, struktur, maupun penggunaan material alami seperti kayu. Karakter arsitektur lokal ini kemudian dapat diinterpretasikan kembali melalui pendekatan klasik modern, yaitu dengan menyederhanakan elemen-elemen tradisional dan memadukannya dengan prinsip desain modern yang fungsional dan kontekstual.

Oleh karena itu, penerapan konsep klasik modern yang terinspirasi dari karakter arsitektur lokal menjadi salah satu alternatif desain yang relevan, tidak hanya untuk menjaga keselarasan dengan lingkungan sekitar, tetapi juga sebagai upaya pelestarian nilai-nilai arsitektur daerah dalam bentuk yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, perencanaan dan perancangan ini dilakukan dengan tujuan untuk merancang sebuah *coffee shop* di Klaten yang memiliki identitas lokal kuat, estetika klasik modern, serta mampu menjawab kebutuhan ruang komersial dan sosial masyarakat masa kini.

TINJAUAN PUSTAKA

Coffe Shop

Coffee shop merupakan sebuah usaha komersial yang berfungsi sebagai ruang penyajian dan konsumsi minuman berbasis kopi, yang dilengkapi dengan suasana interior nyaman serta fasilitas pendukung seperti tempat duduk, pencahayaan, dan elemen desain lainnya guna menunjang aktivitas pengunjung dalam bersosialisasi, bekerja, maupun menikmati waktu santai. Dalam perkembangannya, fungsi *coffee shop* tidak lagi terbatas pada proses transaksi makanan dan minuman, namun telah berevolusi menjadi

ruang sosial atau *third place* yang mendukung interaksi informal di luar rumah dan tempat kerja. Peran *coffee shop* sebagai ruang sosial ini berkaitan erat dengan pengalaman ruang, estetika, serta kenyamanan yang dibangun melalui atmosfer ruang dan identitas visual sebagai bagian dari konsep bisnisnya (Noaime et al., 2025).

Dalam konteks arsitektur dan desain interior, *coffee shop* dipahami sebagai ruang komersial yang harus dirancang dengan memperhatikan aspek fungsionalitas, ergonomi, sirkulasi pengguna, kualitas atmosfer (meliputi pencahayaan, akustik, aroma, dan material), serta ekspresi estetika untuk mencerminkan karakter dan brand yang ingin ditampilkan. Berbagai studi terkini menunjukkan bahwa *coffee shop* juga memiliki kontribusi terhadap dinamika perkotaan modern karena menyediakan ruang inklusif bagi masyarakat untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan beraktivitas dalam lingkungan yang nyaman dan adaptif. Oleh karena itu, *coffee shop* tidak hanya dipandang sebagai tempat konsumsi, tetapi juga sebagai ruang budaya, gaya hidup, serta wadah aktualisasi sosial yang menjadi bagian dari identitas kota dan perkembangan ruang publik kontemporer (Noaime et al., 2025).

Aspek Arsitektural dan Klasik Modern pada Bangunan Komersial

Desain arsitektur dan interior memiliki peranan penting dalam membentuk kenyamanan serta pengalaman pengunjung di sebuah *coffee shop*, terutama ketika ruang tersebut juga difungsikan sebagai tempat kerja alternatif. Berbagai elemen desain seperti pencahayaan, ventilasi, tata letak ruang, material interior, kualitas akustik, dan ergonomi furnitur bekerja secara simultan untuk menciptakan suasana ruang yang mendukung aktivitas sosial maupun produktif. Pencahayaan khususnya pencahayaan alami seringkali menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kenyamanan dan fokus pengguna, sementara akustik yang baik membantu menciptakan suasana tenang yang nyaman bagi percakapan maupun pekerjaan. Selain itu, ventilasi yang optimal dan kualitas udara yang baik menjadi unsur penting dalam

memberikan kenyamanan fisik, terutama pada lingkungan beriklim tropis. Tata letak ruang yang fleksibel dan adaptif mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan pengguna, mulai dari aktivitas kerja individu hingga kegiatan sosial kelompok (Bodromulatsih & Wardhana, 2020).

Aspek lain yang turut memengaruhi pengalaman pengunjung adalah pemilihan material yang ramah lingkungan dan penerapan nilai budaya lokal dalam elemen interior. Ornamen, tekstur, dan pola yang terinspirasi dari budaya setempat bukan hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga menciptakan kedekatan emosional serta memperkuat identitas visual ruang. Integrasi teknologi cerdas, seperti sistem pencahayaan berbasis IoT dan ventilasi otomatis, semakin mendukung efisiensi energi sekaligus meningkatkan kenyamanan pengguna tanpa mengganggu estetika yang dihadirkan. Berdasarkan temuan pengguna dan pengamatan terhadap perilaku ruang, terdapat enam aspek utama yang paling memengaruhi pengalaman pengunjung, yaitu pencahayaan, ergonomi furnitur, tata letak ruang, akustik, sirkulasi udara, serta keberadaan area khusus untuk bekerja. Seluruh elemen ini kemudian diterjemahkan ke dalam strategi desain yang mencakup zonasi ruang kerja, penggunaan material penyerap suara, ventilasi alami, sistem interior adaptif, dan desain furnitur ergonomis. Pada akhirnya, kualitas pengalaman pengunjung sangat ditentukan oleh bagaimana seluruh komponen desain tersebut dirancang secara harmonis sehingga menciptakan ruang yang fungsional, nyaman, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan gaya hidup pengguna modern (Bodromulatsih & Wardhana, 2020).

Konsep Desain Klasik Modern pada Bangunan Komersial

Pendekatan desain klasik modern merupakan perpaduan antara gaya klasik yang menonjolkan kesan elegan dengan prinsip desain modern yang sederhana, fungsional, dan efisien. Gaya ini dicirikan oleh penyederhanaan ornamen klasik, penggunaan bentuk yang lebih bersih, serta penerapan

warna-warna netral dan hangat seperti putih, krem, cokelat, dan hitam. Material alami, khususnya kayu, sering digunakan untuk memperkuat kesan hangat dan homey, sementara pencahayaan berperan penting dalam membangun suasana ruang yang nyaman dan berkelas (Bodromulatsih & Wardhana, 2020).

Penerapan konsep klasik modern pada bangunan komersial, khususnya hotel budget, menunjukkan bahwa kualitas estetika dan kenyamanan ruang tidak selalu bergantung pada kemewahan fasilitas. Fokus desain diarahkan pada ruang-ruang utama dengan intensitas aktivitas tinggi, seperti lobby dan kamar, karena ruang-ruang tersebut membentuk kesan pertama dan pengalaman utama pengguna. Penataan ruang yang jelas, pengelolaan sirkulasi yang teratur, serta perhatian terhadap privasi pengguna menjadi aspek penting dalam mendukung kenyamanan dan fungsi ruang (Bodromulatsih & Wardhana, 2020).

Selain aspek visual, konsep desain juga mempertimbangkan nilai budaya dan konteks lokal. Integrasi nilai-nilai budaya Islam pada desain interior diwujudkan melalui pengaturan tata ruang yang menjaga etika, kenyamanan, dan privasi, tanpa mengurangi fleksibilitas penggunaan ruang bagi seluruh pengguna. Pendekatan ini menunjukkan bahwa desain interior dapat menjadi media adaptasi nilai budaya ke dalam bentuk ruang yang modern dan kontekstual (Bodromulatsih & Wardhana, 2020).

Teori Arsitektur Modern

Arsitektur modern menunjukkan perubahan signifikan dari gaya bangunan yang kompleks dan sarat ornamen menuju pendekatan desain yang lebih sederhana, minimalis, dan fungsional. Bangunan modern menonjolkan komposisi garis-garis tegas serta bentuk dasar yang bersih dengan minim penggunaan elemen dekoratif. Dalam perkembangannya, gaya *Modern Classic* hadir sebagai perpaduan antara karakter klasik yang berkesan elegan dengan kesederhanaan dan ketegasan garis arsitektur modern. Prinsip utama arsitektur modern menitikberatkan

pada fungsi dan efisiensi bentuk dengan mengeliminasi ornamen yang tidak esensial, sehingga menghasilkan ruang yang terkesan rapi, elegan, dan kontemporer. Secara konseptual, arsitektur modern dapat dimaknai sebagai seni dan ilmu dalam merancang serta membangun konstruksi bangunan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Ciri dominan dari pendekatan ini terlihat pada penggunaan bentuk-bentuk geometris sederhana dan garis bersih yang disengaja untuk menciptakan ekspresi arsitektur yang modern, fungsional, dan relevan dengan kebutuhan masa kini (Anwar et al., 2025).

Teori Arsitektur Klasik

Perkembangan arsitektur dari era Yunani hingga Gothic merepresentasikan perjalanan panjang dalam pencarian nilai estetika yang terus mengalami transformasi. Proses ini diawali dengan penerapan elemen kolom klasik dan berkembang hingga terciptanya ruang-ruang monumental yang terang, sebagaimana terlihat pada bangunan katedral bergaya Gothic. Seiring berjalannya waktu, dominasi ornamen dan kompleksitas bentuk dalam arsitektur klasik menimbulkan kejenuhan, sehingga mendorong kemunculan arsitektur modern yang mengedepankan kesederhanaan, efisiensi, dan inovasi. Di sisi lain, gaya neoklasik hadir dengan mengadaptasi prinsip-prinsip arsitektur klasik guna menghasilkan bangunan yang berkarakter elegan, proporsional, dan memiliki kesan abadi. Adapun arsitektur Romawi Kuno berkembang dari pengaruh arsitektur Yunani serta peradaban lain seperti Mesopotamia, yang kemudian melahirkan beragam tipologi bangunan baru, antara lain basilika, parthenon, benteng, serta berbagai infrastruktur publik (Anwar et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode eksperimental desain merupakan pendekatan perancangan yang menekankan proses eksploratif melalui pengembangan, evaluasi, dan penyempurnaan berbagai alternatif desain secara bertahap hingga diperoleh solusi yang paling tepat. Dalam

perancangan *coffee shop* di Kabupaten Klaten, metode ini digunakan sebagai landasan utama untuk menerapkan konsep klasik modern, dengan cara menguji penerapan elemen, serta material agar selaras dengan kebutuhan fungsi ruang, karakter pengguna, dan konteks lingkungan setempat. Pendekatan ini memungkinkan tercapainya hasil desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan kontekstual sesuai dengan tujuan perancangan (Anwar et al., 2025).

Objek Penelitian



Gambar 1. Gambar Tampak depan dari *Coffee shop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Kabupaten Klaten merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki karakter geografis, budaya, dan sosial yang kuat sebagai bagian dari kawasan budaya Jawa. Secara geografis, Kabupaten Klaten terletak di antara Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta, menjadikannya wilayah strategis yang dilewati jalur utama penghubung antar kota. Kondisi tersebut mendorong perkembangan aktivitas ekonomi, pariwisata, dan gaya hidup masyarakat, termasuk pertumbuhan sektor kuliner dan ruang komunal seperti *coffee shop*.



Gambar 2. Peta Lokasi dari kabupaten Klaten
(Sumber: Google Earth, 2025)

Lokasi penelitian berada di Jl. KA. Perwito Ngreden, kecamatan Wonosari, Kabupaten

Klaten Jawa Tengah dengan Luas site +925 m² dengan topografi persawahan.

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan sebagai dasar teoritis dalam perancangan *coffee shop* dengan konsep klasik modern. Konsep desain klasik modern merupakan perpaduan antara elemen klasik yang menampilkan kesan elegan dan berkarakter dengan prinsip desain modern yang sederhana, fungsional, dan efisien. Penerapan konsep ini diwujudkan melalui penyederhanaan ornamen, penggunaan warna netral dan hangat, serta pemilihan material yang mendukung kenyamanan ruang. Pendekatan klasik modern dinilai relevan untuk bangunan komersial karena mampu menciptakan identitas visual yang kuat tanpa mengesampingkan aspek fungsi dan konteks lingkungan. (Bimantara et al., 2023)

Teknik Pengambilan Data

Observasi

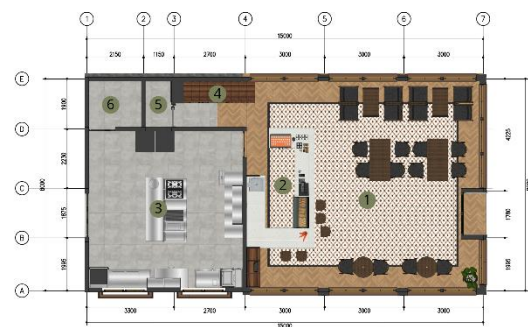
Observasi atau pengamatan adalah Perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang mereka amati secara langsung. Mereka dapat terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut sebagai peserta atau sebagai pengamat murni (Magister et al., 2023). Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data fisik bangunan pada implementasi *coffee shop* dengan konsep klasik modern.

Data yang digunakan untuk melakukan penelitian antara lain adalah:

Nama Proyek : *Coffee Shop Klaten*
 Alamat : Jl. KA. Perwito,
 Ngreden, Kecamatan
 Purwosari, Kabupaten
 Klaten, Jawa Tengah
 Luas Site : ± 925 m²
 Total Luasan : 240 m²
 Lantai Proyek
 Tinggi Bangunan : 7,6 m
 Tinggi Lantai Ke : 3,8 m
 Lantai

Tabel 1. Luasan Bangunan

Nama Ruang	Luasan
Iinddor coffee	69,5 m ²
Dapur	45,9 m ²
Km/Wc	1,75 m ²
Gudang 1	3,5 m ²
Lobby lantai 2	9,1 m ²
Tangga	5,1 m ²
Staff Room	23 m ²
Gudang 2	8 m ²
Rooftop	71 m ²



Gambar 3. Denah *Coffee Shop* lantai 1
 (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 4. Denah *Coffee Shop* lantai 2
 (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Tabel 2. Legenda

LEGENDA	
Lantai 1	Lantai 2
1. Indoor Coffe	4. Tangga
2. Island Bar	6. Gudang
3. Dapur	7. Lobby Lantai 2
4. Tangga	8. Staff Room
5. Km/Wc	9. Rooftop
6. Gudang	



Gambar 5. Tampak Kanan dari *Coffee Shop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 6. Tampak Kiri dari *Coffee Shop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 7. Tampak Depan dari *Coffee Shop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 8. Tampak Belakang dari *Coffee Shop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 9. Interior dari *Coffee Shop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Detail	Catatan
	Material menggunakan kayu dengan finishing glossy dengan sekat sekat sebagai elemen klasik
Gambar 10. Detail Jendela 1 (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)	
	Pintu menggunakan material kayu yang dikombinasi dengan list besi untuk menambah kesan modern, serta tidak menggunakan sekat agar kaca terlihat lebih luas, serta terdapat angin angin yang berbentuk kubus kubus.
Gambar 11. Detail Pintu 1 (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)	
	Jendela 2 menggunakan material kayu dan kaca, sama dengan detail jendela 1, jendela 2 ini hanya berbeda pada ukuran
Gambar 12. Detail Jendela 2 (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)	
	Finishing tembok menggunakan profil gypsum dengan finishing warna <i>broken white</i> , yang menyerupai warna warna tembok bangunan
Gambar 13. Detail Finishing Profil Tembok (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)	
	Atap menggunakan beton dengan finishing listplank beton
Gambar 14. Detail Finishing Listplank Atap (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)	



Gambar 15. Meja Kursi 1
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Material yang digunakan yaitu kayu dengan komanasi besi, pada dudukan menggunakan sofa untuk menambah kenyamanan



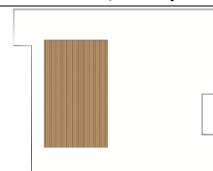
Gambar 16. Meja Kursi 2
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Material yang digunakan yaitu kayu dengan komanasi besi, pada dudukan menggunakan sofa untuk menambah kenyamanan



Gambar 17. Meja Kursi 3
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Material yang digunakan yaitu kayu dengan komanasi besi, pada dudukan menggunakan sofa untuk menambah kenyamanan



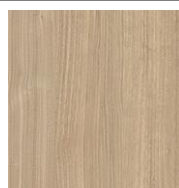
Gambar 18. Plafond
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Plafon tidak menggunakan banyak variasi, hanya penggunaan finishing tali air dan warna putih untuk menambah kesan luas dan lapang.



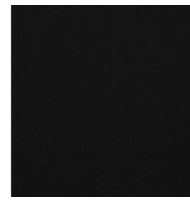
Gambar 19. Warna Utama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Penggunaan warna utama bangunan *broken white*



Gambar 20. Warna Kayu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Penggunaan warna kayu untuk mempertegas Kesan klasik



Gambar 21. Warna Pendukung
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Penggunaan warna hiitam untuk mempertegas Kesan modern

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Konsep Klasik Modern

Penerapan konsep klasik modern pada perancangan *coffee shop* ini didasarkan pada hasil pengumpulan data dan studi literatur yang telah dilakukan . Data mengenai kondisi eksisting bangunan menjadi dasar dalam merumuskan konsep perancangan agar selaras dengan kebutuhan fungsi. Studi literatur digunakan sebagai landasan teoritis untuk menentukan prinsip desain klasik modern yang sesuai dengan karakter bangunan komersial dan kebutuhan pengunjung *coffee shop*. Konsep klasik modern diterapkan melalui penyederhanaan elemen-elemen klasik yang dipadukan dengan prinsip desain modern yang fungsional dan efisien. (Husnan Isard & Supriyanta, 2019)

Table 3. Penerapan Konsep Warna dan Fasade Bangunan

Aspek Perancang-an	Landasan Teori/Studi Literatur	Data dan Kondisi Bangunan	Parame ter Desain
Warna Bangunan	Warna putih, abu abu, hitam, beige, dan coklat tua mencerminkan modern dan Kesan elegan klasik	Warna bangunan menggunakan warna broken white	Domin asi warna netral dan Aksan warna alami ±
Fasade Bangunan	Fasade modern klasik menonjokan kesimetrisan dan kesederhanaan visual	Menggun akan perpadua n listplank beton dan juga profil gypsum	Kompo sisi simetri s garis vertikal tegas minim dekora si
Bentuk Fasade	Fasade klasik modern	Menggun akan	Bidang tergas

	menekankan kesederhanaan bentuk dan keteraturan	listplank pada keseluruhan bangunan untuk menambahkan kesan klasik modern	dan bersih dan juga minim permainan dari fasade
Komposisi Fasade	Arsitektur klasik menekankan kesimetrisan	Menggunakan akan model yang seirama dan juga simetris antar bagian	Harmonis anatar elemen dan juga tidak kontras berlebihan

Penerapan konsep warna dan fasade bangunan dirancang untuk memperkuat karakter klasik modern melalui kesederhanaan visual dan keteraturan komposisi. Skema warna bangunan didominasi warna netral, khususnya *broken white*. Pada elemen fasade, diterapkan prinsip simetrisan dan sederhanaan melalui penggunaan listplank beton dan profil gypsum yang membentuk garis-garis vertikal tegas dengan minim dekorasi. Bentuk fasade dirancang dengan bidang yang bersih dan teratur, didukung oleh penerapan listplank secara menyeluruh untuk menegaskan Kesan klasik modern tanpa permainan bentuk yang berlebihan. Secara keseluruhan, komposisi fasade disusun secara simetris dan seirama antar elemen bangunan sehingga menghasilkan tampilan yang harmonis, proporsional, dan tidak menimbulkan kontras visual yang berlebihan.

Tabel 4. Penerapan Konsep Material Bangunan

Aspek Perancangan	Landasan Teori/Studi Literatur	Data dan Kondisi Bangunan	Parameter Desain
Material Dinding Utama	Klasik modern menggunakan material modern dengan tampilan bersih dan elean	Menggunakan finishing halus dan juga menggunakan warna <i>broken white</i>	Finishing halus, mudah perawatan, dan tahan cuaca

Material Dinding Aksent	Material alami digunakan sebagai penegas visual pada konsep klasik modern	Menggunakan aksent lis gypsum dan juga profil beton	Pengaplikasian terbatas dan juga senada dengan warna utama
Material Lantai	Tekstur lantai mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pengguna	Enggunakan keramik bertekstur kasar dengan motif <i>concrete</i>	Material tidak licin, finishing matte, mudah dibersihkan
Material Kusen Dan Bukaannya	Kusen kayu mencerminkan klasik. Dan penggunaan bukaan yang lebar mencerminkan modern	Pada kusen jendela menggunakan material kayu finishing <i>glossy</i> , dan pada kusen pintu Sebagian menggunakan kayu dan beberapa menggunakan besi	Proporsi bukaan seimbang, dan juga menggunakan warna yang natural

Penerapan konsep material bangunan pada perancangan ini mengusung pendekatan klasik modern melalui perpaduan material modern yang fungsional dengan visual yang elegan dan bersih. Material dinding utama menggunakan finishing halus dengan warna *broken white* untuk menciptakan kesan terang, rapi, serta mudah dalam perawatan dan tahan terhadap cuaca. Elemen dinding aksent diaplikasikan secara terbatas melalui lis gypsum dan profil beton sebagai penegas karakter klasik yang tetap selaras dengan warna utama. Material lantai menggunakan keramik bertekstur kasar bermotif *concrete* dengan finishing *matte* guna menunjang kenyamanan, keamanan, dan kemudahan perawatan. Sementara itu, material kusen dan bukaan memadukan penggunaan kayu sebagai

representasi nilai klasik dengan bukaan yang proporsional dan material besi pada beberapa elemen untuk menegaskan karakter modern, sehingga tercipta desain yang seimbang, harmonis, dan sesuai dengan konsep klasik modern.

Tabel 5. Penerapan Elemen Klasik dan Modern

Aspek Perancangan	Landasan Teori/Studi Literatur	Data dan Kondisi Bangunan	Parameter Desain
Elemen Klasik	Arsitektur klasik menentukan proporsi, ritme, dan keteraturan	Penggunaan finishing profile gypsum, profil beton dan juga listplank beton	Ritme berulang, dan juga proporsi seimbang
Elemen Klasik – Ritme	Ritme – menciptakan keteraturan dan kesan formal	Seirama dalam menentukan jumlah kolom dan juga ukuran kolom dan juga pada jendela menggunakan model dan ukuran yang sesuai sehingga menciptakan ritme	Repetisi bukaan dan kolom semu, pola teratur, konsisten
Elemen Klasik – Keteraturan	Keteraturan – menciptakan Kesan seimbang dan juga harmonis	Pada fasade tampak kanan ataupun kiri menggunakan bukaan jendela yang sejajar dan juga memiliki bentuk dan ukuran yang sama	Kesimetrisan visual, keseimbangan kanan dan kiri
Elemen Modern – Bentuk	Arsitektur modern menekankan bentuk geometris sederhana	Gubahan massa bangunan, menggabungkan 2 balok kubus yang disusun menjadi 2 bagian vertikal dan horizontal	Bentuk dasar persegi Panjang, bidang tegas, tanpa kurva berlebihan

Penerapan elemen klasik dan modern diwujudkan melalui pengolahan bentuk, ritme, dan keteraturan fasade yang saling melengkapi. Elemen klasik diterapkan melalui penggunaan profil gypsum, profil beton, dan listplank beton yang membentuk ritme berulang serta proporsi yang seimbang, sehingga menciptakan kesan teratur. visual diperkuat melalui pengulangan bukaan, kolom semu, serta keseragaman ukuran dan model jendela yang disusun secara konsisten untuk membangun pola. Keteraturan fasade ditampilkan melalui kesamaan visual antara sisi kanan dan kiri bangunan dengan bukaan jendela yang sejajar serta memiliki bentuk dan dimensi yang sama, sehingga menghasilkan keseimbangan komposisi. Sementara itu, elemen modern diwujudkan melalui gubahan massa bangunan yang menggabungkan dua balok kubus dengan susunan vertikal dan horizontal, membentuk geometri persegi panjang dengan bidang-bidang tegas, sederhana, dan tanpa penggunaan kurva berlebihan, sehingga memperkuat karakter klasik modern secara menyeluruh.

Tabel 6. Penerapan Konsep Interior dan Furniture

Aspek Perancangan	Landasan Teori/Studi Literatur	Data dan Kondisi Bangunan	Parameter Desain
Plafon – bentuk	Interior klasik modern menekankan kesederhanaan dan ketetapan visual	Plafon memiliki bentuk sederhana tanpa ada penambahan material yang berlebihan, penggunaan tali air pada plafon serta plafon drop sebagai visual utama	Plafon datar, bidang sederhana, tanpa ornamen berlebih
Plafon – warna	Warna terang pada plafon memperkuat Kesan ruang bersih dan lapang	Penggunaan warna pada plafon menggunakan warna yang netral yaitu putih dan dikombinas	Warna putih atau putih hangat, warna seragam, tidak

		i dengan kayu sebagai aksen visual utama plafon	kontras berlebih
furniture – bentuk	Furniture klasik modern mengutamakan fungsi dan kesederhanaan bentuk	Penggunaan furniture didominasi furniture kayu, kombinasi besi digunakan untuk finishing, seperti untuk kaki kaki meja	Bentuk geometris sederhana, desain minimalis, tanpa detail berlebih
Furniture	Material alami memperkuat karakteristik klasik	Menggunakan meja kursi dari kayu, island bar menggunakan finishing kayu, dan juga lemari kayu	Kayu atau kombinasi kayu, material tahan lama, mudah perawatan.

Penerapan konsep interior dan furnitur dirancang untuk menegaskan karakter klasik modern melalui kesederhanaan bentuk, keteraturan visual, serta pemilihan material yang fungsional. Elemen plafon dirancang dengan bentuk datar dan bidang sederhana tanpa ornamen berlebih, didukung oleh penggunaan tali air dan plafon drop sebagai elemen visual utama guna menjaga kesan rapi. Warna plafon menggunakan warna netral, yaitu putih atau putih hangat, yang dikombinasikan dengan aksent kayu untuk menciptakan suasana ruang yang bersih, terang, dan lapang tanpa kontras warna yang berlebihan. Pada elemen furnitur, menggunakan desain geometris dan minimalis yang mengutamakan fungsi, dengan dominasi material kayu serta kombinasi besi pada elemen tertentu seperti kaki meja sebagai penegas karakter modern. Penggunaan material kayu pada meja, kursi, *island bar*, dan lemari berfungsi memperkuat nuansa klasik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan ini menunjukkan bahwa penerapan konsep klasik modern berhasil diwujudkan melalui integrasi aspek warna dan fasade, material bangunan, elemen klasik dan modern, serta interior dan furnitur. Dominasi warna netral dengan komposisi yang seimbang, fasade yang simetris dan sederhana, serta pemilihan material yang fungsional dan mudah perawatan menciptakan karakter bangunan yang elegan, proporsional, dan berkelanjutan. Elemen klasik diwujudkan melalui penggunaan profil, ritme, dan keteraturan visual, sementara elemen modern ditampilkan melalui gubahan massa geometris sederhana dan minim ornamen. Penerapan konsep interior dan furnitur yang mengutamakan kesederhanaan bentuk, warna netral, dan material alami turut mendukung kenyamanan ruang serta memperkuat desain secara menyeluruh, sehingga perancangan ini mampu menjawab kebutuhan fungsi dan estetika secara seimbang. (Setyaningrum et al., 2025)

SARAN

pengembangan desain *coffee shop* dengan konsep klasik modern di masa mendatang dapat lebih memperhatikan aspek keberlanjutan melalui pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami secara optimal, serta penggunaan material ramah lingkungan yang sesuai dengan iklim tropis. Selain itu, eksplorasi elemen arsitektur lokal Klaten dapat diperdalam agar identitas kawasan semakin kuat tanpa mengurangi kesederhanaan desain modern. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji persepsi dan tingkat kenyamanan pengguna secara langsung guna menilai efektivitas desain terhadap pengalaman ruang, sehingga hasil perancangan tidak hanya kuat secara konseptual, tetapi juga teruji secara empiris dalam mendukung fungsi sosial dan ekonomi. (Anggiani et al., 2025)

DAFTAR PUSTAKA

Anggiani, M., Ayudya, R. D., & Sukmajati, D. (2025). *Inclusion Coffee Shop As Third*

- Place: User Design and Experience Perspective. *Border: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 1–12. <https://border.upnjatim.ac.id/index.php/border/article/view/782>
- Anwar, A., Zahra, T., Ningsih, T. R., Pangasih, F., & Anila, C. (2025). ANALISIS GAYA MODERN KLASIK PADA PERENCANAAN RESTO DAN BUTIK DI SAMARINDA. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 13(02), 81–93. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v13i02.1456>
- Bimantara, S. A., Habsya, C., & Nurhidayati, A. (2023). Desain Asrama Mahasiswa di Yogyakarta dengan Pendekatan Gaya Arsitektur Jawa dan Modern. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v8i2.70887>
- Bodromulatsih, R., & Wardhana, M. (2020). *Desain Interior Azana Saptanawa Gresik dengan Konsep Syariah Bergaya Classic Modern*.
- Husnan Isard, K., & Supriyanta. (2019). *Kepeminatan Pengunjung Terhadap Bentuk Arsitektur Bangunan Tradisional Dan Modern Sebagai Coworking Space Pada Fungsi Utama Bangunan Café Di Yogyakarta*. 135–141.
- Noaime, E., Alalouch, C., Mesloub, A., Hamdoun, H., Gnaba, H., & Alnaim, M. M. (2025). Sustainable cities and urban dynamics: The role of the café culture in transforming the public realm. *Ain Shams Engineering Journal*, 16(3). <https://doi.org/10.1016/j.asej.2025.103320>
- Panjaitan, S. W. (2016). Analisa Konsep Desain Interior Terhadap Segmentasi Pada Pengunjung Sebuah Kafe. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.22303/proporsi.2.1.2016.23-34>
- Prastyo, E. B., & Indrawati. (2021). Persepsi Visual Pengunjung Caffé terhadap Elemen Interior. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 8686, 213–221.
- Setyaningrum, R. P., Pranajaya, I. K., & Dewi, N. M. E. N. (2025). Sustainable Interior Design for Urban Cafés: Integrating Urban Culture and Smart Technology to Enhance Work-Oriented Comfort. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 5(3), 470–479. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v5i3.1009>